

Efektivitas Intervensi Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemilahan Sampah Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kota Serang

Effectiveness of Health Education Interventions on Knowledge level and Attitudes About Waste Sorting At The State Elementary School Students In Serang City

Erna Sariana

Program Studi DIV Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Korespondensi Penulis: Erna Sariana, Program Studi DIV Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Jakarta III,
E-mail: ernasariana.es@gmail.com

ABSTRAK

Pemilahan sampah adalah kegiatan memisahkan jenis sampah sesuai sifat penguraiannya. SDN di wilayah Puskesmas Taktakan yang menjadi lokasi TPSA Cilowong Kota Serang; belum melaksanakan pemisahan antara sampah mudah terurai dan tidak mudah terurai. Hal tersebut terkait dengan pengetahuan dan sikap tentang pemilahan sampah yang kurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemilahan sampah pada siswa SDN di Kota Serang tahun 2015. Metode penelitian *quasi eksperimental*. Sampel penelitian siswa kelas V. Sampel kelompok 1 adalah SDN Pereng Desa Cilowong, dan sampel kelompok 2 adalah SDN Taktakan 1 Kota Serang. Analisis data secara univariat dan bivariat (uji t dependen, t independen, dan korelasi). Berdasarkan hasil penelitian, mean pengetahuan sebelum intervensi 11,088, mean pengetahuan sesudah 12,431. Mean sikap sebelum intervensi 37,363, dan mean sikap sesudah 38,902. Secara statistik ada perbedaan rata-rata pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 1 ($p = 0,0001$) maupun kelompok 2 ($p = 0,0001$). Ada perbedaan rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 1 ($p = 0,002$) dan kelompok 2 ($p = 0,040$). Rata-rata pengetahuan dan sikap siswa yang diberikan intervensi melalui film, lebih tinggi dibandingkan melalui leaflet ($p = 0,015$ dan $p = 0,048$). Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang pemilahan sampah ($r = 0,524$ dan $p = 0,0001$). Kesimpulan dan saran agar menggunakan media pendidikan kesehatan yang tepat untuk anak SD yang ternyata lebih efektif menggunakan audio visual dibandingkan visual.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Pemilahan Sampah.

ABSTRACT

Rubbish sorting is to separate waste types according to the dissociation nature. In Serang city, especially the State Elementary School in working area Puskesmas Taktakan as being the location TPSA Cilowong Serang City government property still carry out the separation of biodegradable garbage and is not readily biodegradable. This is related to the knowledge and attitudes about less waste sorting. The purpose of this study was to determine the effect of health education on the knowledge level and attitudes about waste sorting at the State Elementary School students in Serang City 2015. The method used is quasi-experimental. Samples some students at class V SDN Serang City. The first group is that the experimental sample is SDN Pereng Cilowong village, and the second group is the experimental sample was SDN Taktakan 1 Serang. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the dependent t-test, independent t-test, and the correlation test. Based on the research results revealed that the mean of knowledge before the health education intervention 11.088, mean knowledge after 12.431. Mean attitude before 37.363, and the attitude of health education interventions after the mean values obtained 38.902. No statistically significant difference between the average knowledge before and after the health education intervention in the experimental first group ($p = 0.0001$) and second group ($p = 0.0001$). There are significant differences between the average attitude before and after the health education intervention in the experimental first group ($p = 0.002$) and second group ($p = 0.040$). The score average students knowledge and attitude who are given health education interventions through the film, is higher than the students knowledge and attitudes who are given health education interventions through leaflets ($p = 0.015$ and $p = 0.048$). There is a significant relationship between knowledge and attitude about waste separation ($r = 0.524$) and $p = 0.0001$). Suggestions in this research are to be able to select and use the appropriate health education media for students, especially elementary school students who turned out to be more effective to use audio visual media be compared visual media.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, Sorting Waste, Elementary School, Students.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah yang terkait erat dengan kesehatan lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan. Pengurangan sampah dapat dilakukan melalui pembatasan timbulan sampah (*reduce*), pemanfaatan kembali sampah (*reuse*) dan pendauran ulang sampah (*recycle*). Kegiatan penanganan sampah salah satunya adalah pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan sifat sampah.

Hasil data diperoleh bahwa sebanyak 71,3% masyarakat Indonesia melakukan penanganan sampah dalam kategori kurang baik, hanya 28,7% saja masyarakat yang menangani sampah dengan baik (Risksdas, 2013). Kebiasaan membuang sampah yang baik seharusnya dapat ditanamkan sedini mungkin, sejak anak usia sekolah, sehingga di masa depan, masalah sampah ini dapat teratasi dengan lebih baik, karena sejak dini telah dibiasakan untuk memilah sampah sebelum dibuang ke tempatnya, yang menjadi tahap awal terhadap proses pengelolaan sampah selanjutnya (Fitriani, 2012).

Perilaku penanganan sampah yang dilakukan seseorang sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap tentang pemilahan sampah. Menurut Notoatmodjo (2012) pemberian pendidikan kesehatan melalui penyuluhan menggunakan media elektronik audio visual berupa film atau video, memiliki efektivitas lebih tinggi (80%) dibandingkan dengan melalui media cetak (visual). Di Kota Serang, khususnya Sekolah Dasar Negeri wilayah kerja Puskesmas Taktakan sebagai SDN yang menjadi lokasi TPSA Cilowong milik pemerintah Kota Serang, jenis sampah yang dihasilkan sebagian besar adalah sampah bekas jajanan, makanan, plastik, botol dan sisa-sisa kemasan. Pengelolaan sampah oleh sekolah yaitu dengan dibakar oleh petugas kebersihan sekolah, dan dibuang ke tempat pembuangan yang dikelola oleh Dinas Kebersihan Kota Serang.

Siswa di sekolah saat ini masih belum melaksanakan pemisahan antara sampah mudah terurai dan tidak mudah terurai. Hasil observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang siswa kelas V yang ada di Sekolah Dasar Negeri wilayah kerja Puskesmas Taktakan Kota Serang, diperoleh informasi

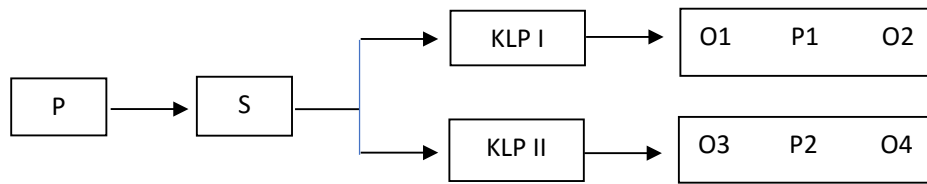
bahwa 7 orang (70%) diantaranya kurang paham tentang pemilahan sampah mudah terurai dan tidak mudah terurai, jenis-jenis sampah dan mereka juga mengemukakan pemberian pendidikan kesehatan tentang pemilahan sampah dengan menggunakan media juga cenderung belum dilakukan oleh pihak Puskesmas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemilahan sampah pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Kota Serang tahun 2015.

SUBYEK DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan rancangan penelitian eksperimental semu (*quasi experiment*). Desain penelitian dapat digambarkan pada gambar 1.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kota Serang. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Mei-Juni 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri wilayah Kota Serang, yang berjumlah 59.134 orang. Sampel penelitian adalah sebagian siswa kelas V di SDN yang berada di wilayah Kota Serang. Kriteria inklusi dari sampel penelitian ini adalah siswa kelas V yang hadir pada saat penelitian dan siswa yang mampu untuk kooperatif (dapat mengerti untuk mengisi kuesioner penelitian).

Cara pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* yaitu penentuan kelompok sampel sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam hal ini, Kelompok 1 ditentukan SDN Pereng yang berada di Desa Cilowong, dengan justifikasi: a) Sekolah yang berada paling dekat dengan TPS A Cilowong dimana pengetahuan dan sikap siswa yang baik sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan tindakan siswa dalam memilah sampah, b) Memperoleh Akreditasi B dan c) Memiliki jumlah populasi yang memadai (34 siswa). Sedangkan Kelompok 2 ditentukan SDN Taktakan 1 yang berada di Desa Taktakan, dengan justifikasi a) Sekolah yang berada paling dekat dengan SDN Pereng, b) Memperoleh Akreditasi B, c) Memiliki jumlah populasi yang memadai (68 siswa). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Uji T Dependen, Uji T Independen, dan Uji Korelasi.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- P : Populasi
- S : Sampel
- KLP 1 : kelompok 1, yakni kelompok yang menerima perlakuan (media film/video)
- KLP 2 : kelompok 2, yakni kelompok yang menerima perlakuan (media brosur/leaflet)
- O1 : pengukuran awal pada kelompok 1 sebelum perlakuan
- P1 : perlakuan pertama, yakni pendidikan kesehatan dengan media film/video
- O3 : pengukuran awal pada kelompok 2 sebelum perlakuan
- O2 : pengukuran kedua pada kelompok 1 setelah perlakuan
- P2 : perlakuan kedua, yakni pendidikan kesehatan dengan media leaflet
- O4 : pengukuran kedua pada kelompok 2 setelah perlakuan.

Tabel 1. Distribusi Intervensi Pendidikan Kesehatan Pada Siswa SDN di Kota Serang

Metode Intervensi Pendidikan Kesehatan	Frekuensi (n = 102)	Persentase (%)
Film (kelompok 1)	34	33,3
Leaflet (kelompok 2)	68	66,7

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemilahan Sampah Pada Siswa SDN di Kota Serang

Variabel	Mean	Median	Minimal- maksimal
Pengetahuan Sebelum Intervensi	11,088	11,000	2 - 18
Pengetahuan Sesudah Intervensi	12,431	12,000	5 - 19
Sikap Sebelum Intervensi	37,363	37,00	26 - 54
Sikap Sesudah Intervensi	38,902	39,00	27 - 60

HASIL

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa siswa yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui metode film (kelompok 1) sebanyak 34 orang (33,3%), sedangkan siswa yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui metode leaflet (kelompok 2) sebanyak 68 orang (66,7%).

Hasil analisis didapatkan rata-rata dan standar deviasi pengetahuan responden sebelum intervensi pendidikan kesehatan adalah 11.088 ± 3.048 SD. Sedangkan rata-rata dan standar deviasi pengetahuan responden sesudah intervensi pendidikan kesehatan adalah 12.431 ± 3.519 SD.

Hasil analisis didapatkan rata-rata dan standar deviasi sikap responden sebelum intervensi pendidikan kesehatan adalah 37.363

± 5.927 SD. Sikap terendah adalah 26.00 SD dan tertinggi adalah 54.00 SD. Sedangkan rata-rata dan standar deviasi sikap responden sesudah intervensi pendidikan kesehatan adalah 38.902 ± 7.277 SD. Sikap terendah adalah 27.00 SD dan tertinggi adalah 60.00 SD. Terlihat bahwa rata-rata dan standar deviasi pengetahuan responden sebelum intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 1 adalah 11.206 ± 3.273 SD. Sedangkan rata-rata dan standar deviasi pengetahuan responden sesudah intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 1 adalah 13.735 ± 4.002 SD. Pada kelompok 2 terlihat bahwa rata-rata dan standar deviasi pengetahuan responden sebelum intervensi pendidikan kesehatan adalah 11.029 ± 2.952 SD. Sedangkan rata-rata dan standar deviasi pengetahuan responden sesudah

intervensi pendidikan kesehatan adalah 11.779 ± 3.080 SD. Hasil uji statistik terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 1 ($p = 0,0001$) dan kelompok 2 ($p = 0,0001$).

Pada variabel sikap, terlihat bahwa rata-rata dan standar deviasi sikap responden sebelum intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 1 adalah 38.265 ± 7.317 SD. Sedangkan rata-rata dan standar deviasi sikap responden sesudah intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 1 adalah 40.912 ± 8.422 SD. Pada kelompok 2, terlihat bahwa rata-rata dan standar deviasi sikap responden sebelum intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 2 adalah 36.912 ± 5.092 SD. Sedangkan rata-rata dan standar deviasi sikap responden sesudah intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 2 adalah 37.897 ± 6.467 SD.

Hasil uji statistik terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. pada kelompok 1 ($p = 0,002$) dan kelompok 2 ($p = 0,040$). Pada tingkat pengetahuan terlihat bahwa rata-rata dan standar deviasi pengetahuan responden pada kelompok 1 adalah 13.735 ± 4.002 SD, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata dan standar deviasi pengetahuan responden pada kelompok 2 yaitu 11.779 ± 3.080 SD. Pada variabel sikap, terlihat bahwa rata-rata dan standar deviasi sikap responden pada kelompok 1 adalah 40.912 ± 8.422 SD,

lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata dan standar deviasi sikap responden pada kelompok 2 yaitu 37.897 ± 6.467 SD. Hasil uji statistik terlihat adanya perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan antara siswa yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui film dan leaflet ($p = 0,015$). Sedangkan pada variabel sikap terlihat adanya perbedaan yang signifikan rata-rata sikap antara siswa yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui film dan leaflet ($p = 0,048$).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pemilahan Sampah Sesudah Intervensi Pendidikan Kesehatan Pada Siswa

Analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap tentang pemilahan sampah sesudah intervensi pendidikan, dilakukan dengan menggunakan Uji Korelasi. Adapun hasilnya digambarkan pada tabel 5. Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa menunjukkan hubungan kuat ($r = 0,524$) dan berpola positif, artinya semakin bertambah pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah, akan semakin positif pula sikapnya. Nilai koefisien dengan determinasi $0,274$ artinya persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan $27,4\%$ variasi sikap siswa, atau persamaan garis yang diperoleh cukup baik untuk menjelaskan variabel sikap siswa. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang pemilahan sampah ($p = 0,0001$).

Tabel 3. Distribusi Rata-Rata Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa Menurut Pengukuran Pertama Dan Kedua Pada Kelompok 1 Di SDN Pereng Kecamatan Taktakan Kota Serang

Variabel	Mean	SD	SE Mean	p value
Pengetahuan pada kelompok 1 Pengukuran I (Sebelum Intervensi)	11,206	3,273	0,561	0,0001
Pengetahuan pada kelompok 1 Pengukuran II (Sesudah Intervensi)	13,735	4,002	0,686	
Pengetahuan pada kelompok 2 Pengukuran I (Sebelum Intervensi)	11,029	2,952	0,358	0,0001
Pengetahuan pada kelompok 2 Pengukuran II (Sesudah Intervensi)	11,779	3,080	0,373	

Variabel	Mean	SD	SE Mean	p value
Sikap pada kelompok 1 Pengukuran I (Sebelum Intervensi)	38,265	7,317	1,255	0,002
Sikap pada kelompok 1 Pengukuran II (Sesudah Intervensi)	40,912	8,422	1,444	
Sikap pada kelompok 2 Pengukuran I (Sebelum Intervensi)	36,912	5,095	0,618	0,040
Sikap pada kelompok 2 Pengukuran II (Sesudah Intervensi)	37,897	6,467	0,784	

Tabel 4. Distribusi Rata-Rata Pengetahuan dan Sikap Siswa Menurut Metode Intervensi Pendidikan Di SDN Pereng dan SDN 1 Taktakan Kota Serang

Intervensi Pendidikan	Mean	SD	SE	p value	n
Pengetahuan					
Kelompok 1 (film)	13,735	4,002	0,686	0,015	34
Kelompok 2 (leaflet)	11,779	3,080	0,373		68
Sikap					
Kelompok 1 (film)	40,912	8,422	1,444	0,048	34
Kelompok 2 (leaflet)	37,897	6,467	0,784		68

Tabel 5. Analisis Korelasi dan Regresi Pengetahuan dengan Sikap Siswa Di SDN Pereng dan SDN 1 Taktakan Kota Serang

Variabel	r	R ²	Persamaan Garis	p value
Pengetahuan	0,524	0,274	Skor Sikap = 25,44+1,08*skor pengetahuan	0,0001

DISKUSI

Hasil penelitian menemukan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah adalah berkisar skor 11-12. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata 50-60% jawaban siswa adalah benar, karena bila dibagi menurut pendapat Arikunto (2007) tentang persentase pengetahuan, dapat diketahui bahwa pengetahuan cukup bila jawaban benar 56-75%. Kaitannya dengan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, hasil penelitian ini juga hampir sejalan dengan penelitian Sumah (2013) di Kecamatan Wenang Kota Manado yang menemukan bahwa sebesar 52,2% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah. Kondisi ini menggambarkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan pengelolaan sampah.

Meskipun demikian, pengetahuan tentang pemilahan sampah yang dimiliki oleh para siswa harus lebih ditingkatkan lagi, karena pengetahuan merupakan faktor mendasar yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan siswa berkaitan dengan pemilahan sampah. Pentingnya pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah adalah sebagai acuan bagi siswa dalam bertindak yaitu membuang sampah dengan melakukan pemilahan terlebih dahulu antara sampah yang mudah terurai dengan sampai yang tidak mudah terurai.

Pemilahan sampah ini adalah sebagai tahap awal dalam pengelolaan sampah yang sangat penting, karena dengan adanya pemilahan sampah di awal yaitu pada anak SD, sejak di sekolah dan tingkat rumah tangga, maka akan memudahkan pengelolaan sampah ke tahap berikutnya, dengan

tidak bercampurnya sampah antara yang mudah terurai dan tidak mudah terurai, menjadikan sampah dapat dikelola dengan lebih baik dan strategi pengelolaan sampah dengan prinsip 3 R juga akan lebih mudah terealisasi. Dengan pemilahan sampah juga maka akan membantu pemerintah untuk dapat menanggulangi masalah sampah yang saat ini sedang diperbincangkan oleh pemerintah terkait dengan isu pemanasan global akibat dari sampah.

Sangat penting menanamkan pemahaman kepada masyarakat terutama para siswa SD sebagai cikal bakal generasi selanjutnya, sehingga dengan pemahaman mereka bahwa memilah sampah adalah tahap awal pengelolaan sampah yang sangat penting menjadikan mereka akan melakukan tindakan yaitu memilah sampah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat menjadi contoh bagi keluarga di rumah untuk dapat melakukan pemilahan sampah di rumah tangga. Oleh sebab itu, pemberian informasi-informasi yang jelas tentang pemilahan sampah kemungkinan akan membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tersebut khususnya tentang pemilahan sampah, yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

Dalam penelitian ini, ternyata rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi pendidikan adalah berada pada rentang 37-38, yang berarti di atas skor median jawaban (30). Kondisi ini menggambarkan bahwa rata-rata sikap siswa positif tentang pemilahan sampah, meskipun belum kita ketahui tentang keeratan hubungan diantara variabel tersebut. Disamping itu, dapat pula kita ketahui bahwa rata-rata sikap siswa lebih besar setelah diberikan intervensi dibandingkan dengan sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan.

Kaitannya dengan sikap tentang pengelolaan sampah, hasil penelitian Sumah (2013) di Kecamatan Wenang Kota Manado menemukan bahwa sebesar 60,9% responden memiliki sikap yang baik tentang pengelolaan sampah. Tindakan pengelolaan sampah sebanyak 37,7% termasuk dalam tindakan pengelolaan yang tidak baik. Sikap siswa yang mendukung dan positif terhadap pemilahan sampah, merupakan faktor penting yang diperlukan untuk mewujudkan suatu tindakan nyata yaitu praktik

pemilahan sampah. Oleh sebab itu, diperlukan penanaman sikap yang positif dalam diri siswa sejak dini untuk mendukung tindakannya di masa datang, karena anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang harus didukung oleh pengetahuan, sikap dan praktik yang baik pula.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,0001$, artinya terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok eksperimen. Kelompok 1 dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui media film tentang pemilahan sampah. Beberapa pendapat dan hasil penelitian Riyadi (2000), Meha (2005), Nurhadiyana (2012), Akhrani (2003), Garini (2012) juga mengemukakan bahwa informasi yang diberikan akan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Dari hasil penelitian ternyata menemukan bahwa pengetahuan tentang pemilahan sampah pada siswa rata-rata mengalami peningkatan, setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui film. Hal ini terjadi karena salah satu tujuan dari pemakaian media pendidikan kesehatan adalah membantu menyampaikan pesan atau informasi kepada seseorang agar menjadi lebih paham tentang topik yang disampaikan.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,0001$, artinya terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 2. Intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 2 adalah mereka yang diberikan intervensi berupa leaflet tentang pemilahan sampah. Tujuan pemberian leaflet adalah agar siswa menjadi lebih paham tentang pemilahan sampah sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pendidikan melalui leaflet ternyata memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa intervensi pendidikan kesehatan melalui leaflet mampu meningkatkan rata-rata pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2000) Di Kelurahan Sronдол Wetan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang

menemukan bahwa ada hubungan bermakna antara informasi tentang pemilahan sampah yang pernah diterima responden dengan pengetahuan tentang pemilahan sampah.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,002$, artinya pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. pada kelompok 1. Seperti telah disebutkan bahwa kelompok 2 adalah siswa yang mendapat pendidikan kesehatan melalui film. Sama halnya dengan pengetahuan, rata-rata sikap siswa juga ternyata mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. Dengan demikian, dapat kita asumsikan bahwa sikap siswa akan semakin positif setelah diberikan intervensi pendidikan berupa penayangan film tentang pemilahan sampah. Penelitian Garini (2012) dan Yakob, dkk (2012) juga menyatakan bahwa sikap mempengaruhi terhadap tindakan seseorang yang pada awalnya ditentukan oleh pengetahuan maupun informasi yang pernah diperoleh. Seseorang akan bersikap lebih positif apabila diberikan informasi-informasi yang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang sesuatu hal tersebut.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,040$, artinya pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan. pada kelompok 2. Penelitian Garini (2012) dan Yakob, dkk (2012) juga menyatakan bahwa sikap mempengaruhi terhadap tindakan seseorang yang pada awalnya ditentukan oleh pengetahuan maupun informasi yang pernah diperoleh. Seseorang akan bersikap lebih positif apabila diberikan informasi-informasi yang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang sesuatu hal tersebut. Dapat diasumsikan bahwa selain berpengaruh terhadap pengetahuan, pendidikan kesehatan juga mempengaruhi terhadap sikap seseorang, dalam hal ini adalah sikap siswa setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan berupa pemberian leaflet tentang pemilahan sampah. Jelas dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap siswa antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui leaflet, karena sikap sesudah intervensi cenderung lebih tinggi

dibandingkan dengan sikap sebelum intervensi.

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,015$ berarti pada alpha 5% terlihat adanya perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan antara siswa yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui film dan leaflet. Kaitannya dengan media, jelas dapat dipahami bahwa pemaparan informasi melalui media elektronik yang bersifat audio visual, akan lebih dapat ditangkap dengan baik oleh seseorang dibandingkan dengan pemaparan hanya melalui media cetak (visual). Hal tersebut terjadi karena indera yang digunakan untuk menangkap informasi tersebut lebih banyak digunakan pada media elektronik daripada media cetak (Notoatmodjo, 2007). Pada penelitian ini pemberian pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan media audiovisual berupa *laptop, in focus, speaker* aktif dengan program *sparkol videoscribe* yang dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian responden, disertai efek suara. Seperti yang telah dikemukakan diatas agar mencapai hasil yang optimal, faktor metode, faktor materi, pendidik dan alat bantu yang dipakai harus bekerjasama secara harmonis. Iklim proses belajar harus diciptakan sedemikian rupa sehingga terasa tidak tegang, kaku dan mati, tetapi harus diciptakan situasi yang hidup, gembira, dan tidak terlalu formal (Notoatmodjo, 2007)

Penelitian menggunakan desain eksperimen dan media yang dilakukan oleh Jusmiyati, 2012 mengenai Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir, juga mengemukakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan $p \text{ value} < \alpha$ yaitu $0,00 < 0,05$, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual efektif terhadap tingkat pengetahuan dan kemampuan ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lopez (2004) dalam Jusmiyati (2012) tentang promosi kesehatan pada kader posyandu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang penanggulangan malaria dengan menggunakan audiovisual di Kabupaten Timor Tengah Utara, didapatkan hasil terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok yang diberi pendidikan kesehatan

melalui media audiovisual (13,3%), dan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan tanpa media audiovisual (8,42%).

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,048$ berarti pada alpha 5% terlihat adanya perbedaan yang signifikan rata-rata sikap antara siswa yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui film dan leaflet. Sikap negatif atau positif seseorang terhadap sesuatu hal, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti halnya pengetahuan yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi. Pendidikan kesehatan menanamkan berbagai informasi kepada sasaran pendidikan. Melalui informasi tersebut akan dapat mengubah pengetahuan dan pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap sikap seseorang, baik negatif maupun positif (Slameto, 2007). Kaitan pula dengan media, seperti halnya pengetahuan, pemaparan informasi melalui media audiovisual (elektronik) akan berkontribusi terhadap sikap seseorang lebih positif dibandingkan dengan pemaparan hanya melalui media visual saja (media cetak). Hal tersebut terjadi karena keefektifan dari media audiovisual yang mampu mempengaruhi pengetahuan responden, sehingga pada akhirnya berpengaruh pula terhadap sikap responden.

Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa menunjukkan hubungan kuat ($r = 0,524$) dan berpola positif, artinya semakin bertambah pengetahuan siswa tentang pemilahan sampah, akan semakin positif pula sikapnya. Nilai koefisien dengan determinasi 0,274 artinya persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 27,4% variasi sikap siswa, atau persamaan garis yang diperoleh cukup baik untuk menjelaskan variabel sikap siswa. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang pemilahan sampah ($p = 0,0001$). Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, dan sikap dipengaruhi salah satunya adalah pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan merupakan modal dasar bagi seseorang dalam bersikap dan bertindak. Responden yang memahami dengan baik tentang tata cara pengelolaan sampah, maka akan meningkatkan peluangnya untuk mendukung

dan mempraktikkan pemahamannya tersebut ke dalam tindakan, yaitu melakukan pengelolaan sampah sesuai dengan pemahamannya. Hasil penelitian Ramadhan (2014) menunjukkan uji r sebesar 0,727 yang berarti korelasi dalam rentang cukup dengan arah positif terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap sikap pengelolaan sampah di Gampong Jawa Kecamatan Kutaraja Banda Aceh. Disamping itu, penelitian Yakob, et al (2012) di Semenanjung Malaysia juga menemukan bahwa kepercayaan dan sikap siswa di sekolah sangat penting kaitannya dengan pengelolaan limbah atau sampah yang dapat didaur ulang untuk hal yang lebih bermanfaat seperti pembuatan kompos.

KESIMPULAN

Rata-rata tingkat pengetahuan dan sikap sesudah intervensi pendidikan kesehatan lebih tinggi dibandingkan rata-rata pengetahuan dan sikap sebelum intervensi pendidikan kesehatan. Hasil analisis bivariat menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 1 maupun kelompok 2. Ada perbedaan signifikan rata-rata sikap antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok 1 dan kelompok 2. Rata-rata pengetahuan dan sikap siswa yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui film, lebih tinggi dibandingkan yang diberikan intervensi pendidikan kesehatan melalui leaflet. Hasil analisis bivariat menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang pemilahan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. dr. Rachmadhi Purwana, SKM, terima kasih atas bimbingannya dalam penelitian ini dan Kepala Dinas Kesehatan Kota Serang, Kepala Puskesmas Taktakan Kota Serang, Kepala SDN 1 Taktakan dan SDN Pereng, terima kasih karena telah memberikan ijin tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, 2005. *Psikologi Sosial*. Penerbit Trans Info Media. Jakarta.
- Akhрани, LA. 2003. *Intervensi Terhadap Kesadaran Pemuda Pondok Pekayon Indah Mengenai Perilaku Membuang Sampah Melalui Edukasi dan Penyuluhan*. Program Magister Psikologi Terapan kekhususan Intervensi Sosial. Universitas Indonesia. Depok.
- Arikunto, Suharsini, 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, 2002. *Pengukuran Sikap*. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Dinas Tata Kota (DTK) Kota Serang, 2014. *Profil Kota Serang 2014*. Kota Serang
- Dinkes Kota Serang, 2014. *Profil Dinas Kesehatan Kota Serang Tahun 2014*. Kota Serang
- Dinkes Provinsi Banten, 2014. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2014* Provinsi Banten
- Fitriani, 2012. *Pemilahan Sampah*. www.google.com. Jakarta.
- Garini, A. 2012. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Tahun 2012*. Dalam Skripsi FKM Universitas Indonesia. Depok.
- Gibson, et, al. 1997. *Organisasi, Perilaku Struktur, dan Proses*. Penerjemah PT Indeks Gramedia. Jakarta.
- Hastono, SP. 2008. *Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. Depok.
- Hermawan dan Ikhsan, 2011. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan SMP Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis*. *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 13 No. 1, Februari 2013, hlm. 166-173.
- Jasmawati, dkk. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Dengan Praktik Petugas Pengumpul Limbah Medis Di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda*. Bagian Promosi Kesehatan dan Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Jusmiyati, 2012. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
- Jaya, BK, 2012. *Pengolahan Sampah Dan Permasalahan Yang Menghambatnya*. Poltekkes Kemenkes Pontianak Kesehatan Lingkungan Prodi D- III. Pontianak
- Kabar Banten, 2014. *Solusi Pengelolaan Sampah di Kota Serang*. Sunday, 28 Dec 2014
- Kartika, DM, 2008, *Studi Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kecenderungan Memisah Sampah Kering Dan Basah Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Undergraduate Theses Universitas Muhammadiyah Malang.
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Meha, 2005. *Upaya menumbuhkan kebiasaan mengelola sampah di sekolah dasar Pekayon Bekasi*. Dalam Abstrak Tesis Universitas Indonesia. Depok.
- Mulyana, D, 2005. *Media Informasi*. Penerbit TIM Indeks. Jakarta.
- Ningrum, 2012. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Membuang Sampah Pada Tempatnya Di Sdn 2 Kalisari Sayung Kabupaten Demak*. Dalam Tesis Universitas Muhammadiyah Semarang
- Nurhadiyana, Intan. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah pada siswa SDN di Kecamatan Bantar Gebang Tahun 2012*. Program Studi SKM Universitas Indonesia. Depok.
- Pupung, 2013. *Sampah: Dari Kita Oleh Kita, Berdampak Untuk Kita*. Kang Pupung's Personal Blog
- Purwanto, H. 2008. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*. Penerbit EGC Jakarta.
- Ramadhan, V, 2014. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Sikap Pengelolaan Sampah Di Gampong*

- Jawa Kecamatan Kutaraja Banda Aceh.*
Dalam abstrak Perpustakaan Unsyiah. Banda Aceh.
- Riyadi, Rudjito, 2000. *Pengetahuan, Sikap Dan Praktek Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah Di Kelurahan Srandol Wetan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang (Studi Pendahuluan Di 3 (Tiga) Type Pemukiman).* Undergraduate Thesis, Diponegoro University. Semarang.
- Santoso, U, 2013. *Pentingnya Pemilahan Sampah.* www.google.com
- Septisia, R. 2013. *Pengelolaan Sampah Menurut UU No. 18 Tahun 2008.* Badan Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Pekanbaru
- Siagian, S, P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.
- Slameto, 2008. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Suparyanto, 2014. *Konsep Pengetahuan.* www.suparyanto.blogspot.com. diakses tanggal 15 Maret 2015.
- Tempo, 2012. *Sampah dan Dampaknya.* Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- WHO. 2002. *Pedoman Hidup Sehat.* UNICEF. Jakarta.
- Widayatun,T,R. 2009. *Ilmu Perilaku M.A.104.* CV Agung Seto Jakarta.
- Yakob, et al. 2012. *Exploring Secondary School Students' Belief And Attitude About Waste Management In Northern Peninsular Malaysia.* IJGE: *International Journal of Global Education - 2012*, volume 1 Issue 1. Malaysia.
- Yuzuru. 2014. *Pengelolaan sampah di lingkungan Sekolah.* Yuzu's Article.